

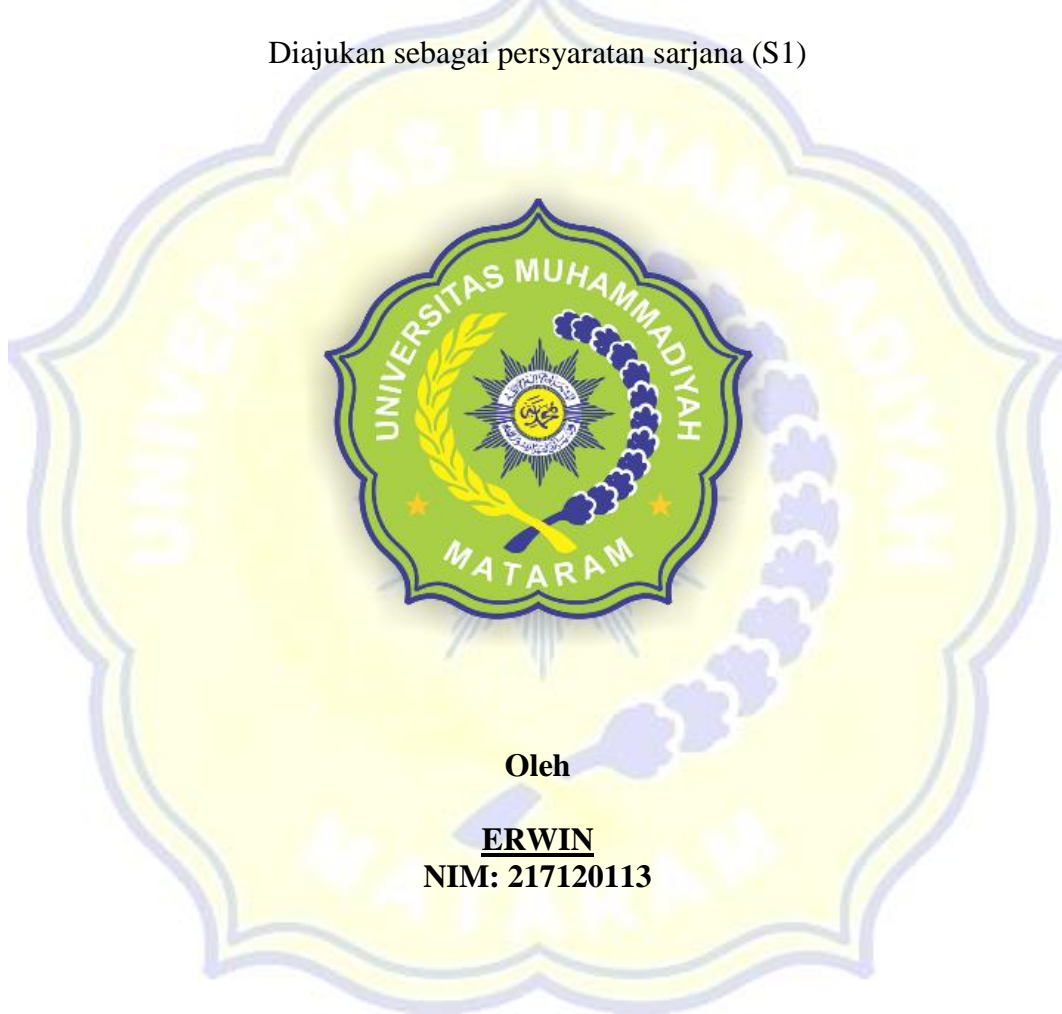
SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)**

**BUSINESS BROILER CHICKEN LIVESTOCK RISK MANAGEMENT
ANALYSIS**

*(case study on animal husbandry of joko agus guyanto,sape district, bima
regency)*

Diajukan sebagai persyaratan sarjana (S1)



Oleh

ERWIN

NIM: 217120113

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)

Oleh:

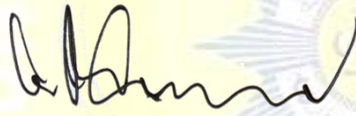
ERWIN
217120113

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke panitia ujian Pada

Tanggal 2 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. H. Abdurrahman., MM
NIDN. 0804116101

Pembimbing II



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER

(Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)

Oleh :

ERWIN

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal: 5 Febuari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

Drs. H. Abdurrahman., MM
NIDN. 0804116101

(PU)

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

(PP)

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN.0807058301

(PN)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Erwin**
Tempat/Tgl, Lahir : Buncu, 05 Februari 1999
Nim : 217120113
Jurusan/prodi : Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Enterpreuner
Judul skripsi : “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)”
Dosen Pembimbing : 1. **Drs. H. Abdurrahman., MM**
2. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis Skripsi ini, adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, maupun belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun diperguruan tinggi lainnya.

Mataram, 05 Februari 2021

MATERAI
TEMPEL

E33F9AHF93340828

6000
RUPIAH

Erwin

NIM. 217120113



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERWIN
NIM : 217120113
Tempat/Tgl Lahir : Buncu, 05 Februari 1999
Program Studi : Agm. Bimis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 082 339 087 174 ErwanBimis17@gmail.com
Judul Penelitian :-

Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan
Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam
Bapak Joko Agus Guyanto Kec. Sape, Kab. Bima)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 61% 57% 56% 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 Februari 2021

Penulis



ERWIN
NIM. 217120113

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERWIN
NIM : 217120113
Tempat/Tgl Lahir : Buncu, 05 Februari 1999
Program Studi : Adm. Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082 239 087 174 Erwin@ummat@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus pada Peternakan ayam Bapak Joto Afus Cuyanto Kec Sape, Kab. Bima)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Februari 2021

Penulis



ERWIN
NIM. 217120113

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904

PERSEMBAHAN

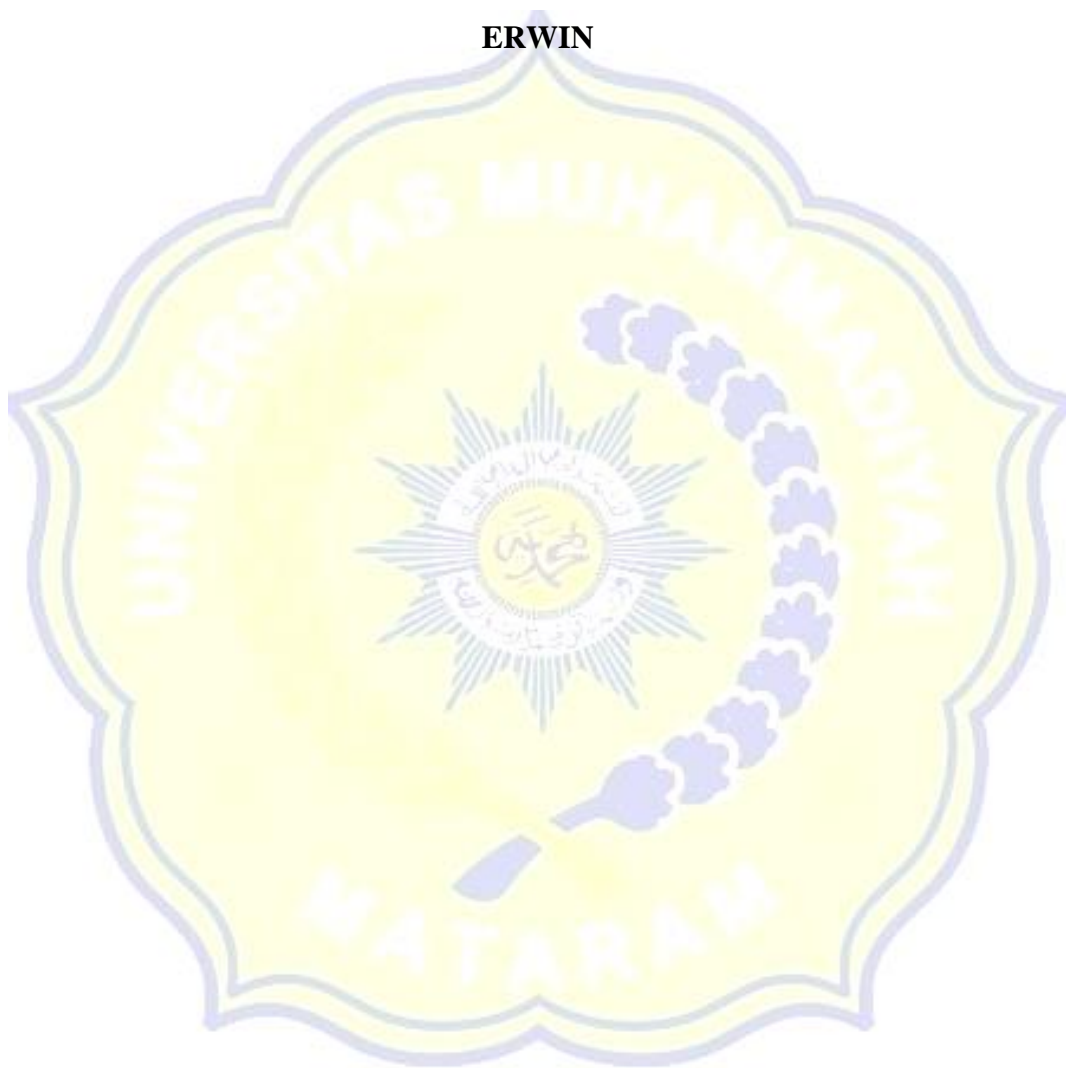
Terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua serta seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima Kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesainya skripsi ini.

MOTTO

“Dalam setiap kesempatan itu bukanlah sesuatu yang kebetulan yang melintas didepan kita. Namun, sebenarnya kita sendiri yang menciptakannya. Maka dari itu, sebaiknya kita persiapkan diri dengan baik untuk menyambut kesempatan itu”,

ERWIN



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)”** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis benar-benar menyadari bahwa pertolongan dan campur tangannyalah yang memampuhkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

7. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

10. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
11. Bapak Drs. H. Abdurrahman., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Orang tua serta seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima Kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membatu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan didalam penulisan laporan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

Mataram, Februari 2021

Penulis

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)**

Oleh:

**Erwin, H. Abdurrahman, Lalu Hendra Maniza
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pembahasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh peternakan ayam broiler milik Bapak Joko Agus Guyanto yang dihadapi ketika menjalankan usaha peternakannya mulai dari persiapan untuk pelepasan bibit unggas sampai pada masa panen dan bisa dipasarkan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Manajemen Resiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus Pada Peternakan Ayam Bapak Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima). Dimana peneliti menganalisis risiko yang ada dipeternakan ayam broiler milik Bapak Joko Agus Guyanto.

Tujuan penelitian ini untuk Untuk Mengetahui Manajemen Resiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus Pada Peternakan Ayam Bapak Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima). Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha tersebut, dari hasil wawancara dan observasi maka teridentifikasi 9 jenis risiko yang bisa terjadi kapan saja. Untuk meminimalisir dampak dari risiko sebelum terjadi melalui proses manajemen risiko yang disusun secara sistematis.

Hasil dari skripsi ini dituliskan berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan peternakan ayam broiler dengan mewawancarai pemilik dan karyawan peternakan ayam broiler dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah manajemen yang digunakan pemilik sudah dikategorikan baik akan tetapi masih ada kekurangan dan kemungkinan dari risiko yang akan terjadi.

**BUSINESS BROILER CHICKEN LIVESTOCK RISK MANAGEMENT
ANALYSIS (Case Study on Animal Husbandry of Joko Agus Guyanto, Sape
District, Bima Regency)**

By:
Erwin, H. Abdurrahman, Lalu Hendra Maniza
Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study was prompted by a discussion of the risks that Mr. Joko Agus Guyanto's broiler farm faces as he runs his company, from the time he prepares to release poultry seeds until it is ready to be harvested and sold. How to Analyze Risk Management in Broiler Chicken Farming Business (Case Study at Mr. Joko Agus Guyanto's Chicken Farm, Sape District, Bima Regency) is the study's formulation of the issue. Where the researchers looked at the risks in Mr. Joko Agus Guyanto's broiler estate.

This research aimed to figure out how to handle risk in broiler chicken farming (a case study at Mr. Joko Agus Guyanto's farm in Sape sub-district, Bima district). Direct observation and interviews with the business owner were used as the tool, and the results of the interviews and observations revealed nine different types of risks that can arise at any time. Via a comprehensive risk management method, to reduce the effect of risks before they arise.

The data collected from the broiler chicken farm by interviewing the owners and employees of broiler chicken farms, as well as the documentation that supports this study, was used to write the findings of this thesis. The study concludes that the owner's management is still considered good, but there are still flaws and potential risks.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LADASAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Manajemen Resiko.....	10
C. Proses Manajemen Resiko	20
D. Manfaat Manajemen Risiko	26
E. Tahap-tahap Manajemen Risiko	27
F. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko	29
G. Manajemen Risiko Untuk Usaha Ternak Ayam Broiler	30

H. Mengidentifikasi Sumber Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler	36
I. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis-Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Definisi Konsep	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
C. Teknik Analisis Risiko	68
D. Evaluasi Risiko	69
E. Perlakuan Risiko.....	69
F. Monitoring	70
G. Analisis Data	70
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Populasi Peternakan Ayam Broiler	2
Tabel 4.1 Sumber Risiko Produksi	52
Tabel 4.2 Sumber Risiko Pemasaran	55
Tabel 4.3. Sumber Risiko Keuangan.....	58
Tabel 4.4 Peringkat Dampak	63
Tabel 4.5 Dampak Kesalahan	64
Tabel 4.6 Frekuensi Kemungkinan	65
Tabel 4.7 Kemungkinan Risiko.....	65
Tabel 4.8 Peringkat Kemungkinan Deteksi	66
Tabel 4.9 Nilai Kemungkinan Deteksi.....	67
Tabel 4.10 Pengolahan Nilai RPN	68
Tabel 4.11 Nilai Prioritas Risiko.....	70
Tabel 4.12 Penilaian Peringkat Risiko	71
Tabel 4.13 Peringkat Risiko Peternakan	71
Tabel 4.14 Peringkat Risiko Peternakan Ayam Broiler Skala Kecil	71
Tabel 4.15 Peringkat Risiko Peternakan Ayam Broiler Skala Sedang	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Untuk mencapai pembangunan pertanian pada umumnya dan sektor peternakan khususnya, maka sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan produktifitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler* ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan

pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Berdasarkan data Statistik Peternakan Kabupaten Bima.

Tabel. 1.1
Perkembangan populasi peternakan ayam broiler di Kabupaten Bima

Jenis Ternak	Tahun			Ket
	2017	2018	2019	
Ayam Broiler	1.227.275	1.946.229	2.213.800	Meningkat

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bima

Perkembangan populasi ternak ayam Pedaging (broiler) tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam (broiler) dengan skala produksi lebih besar.

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Peternakan ayam pedaging (broiler) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang relatif singkat yaitu dalam kurun waktu 4 – 6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 – 1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. (Yemina, 2014). Harga ayam broiler dipasar pertahunnya terus meningkat, tahun 2017 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 35.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup

sebesar Rp. 30.000 /Kg. Tahun, 2018 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 40.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup sebesar Rp. 35.000 /Kg. Tahun, 2019 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 45.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup sebesar Rp. 40.000 /Kg.

Kegiatan budi daya ayam pedaging (broiler) dihadapkan pada risiko produksi yang relatif tinggi karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim. Hal ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian. Pengelolaan usaha ternak khususnya ayam broiler selalu dihadapkan pada risiko, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan, hal ini guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak.

Pada umumnya setiap orang ataupun perusahaan selalu berusaha untuk meminimalisir bahkan menghindari resiko-resiko yang mungkin akan terjadi. Karena pada prinsipnya seseorang ataupun perusahaan ingin merasa aman, nyaman tentram dan tidak merugi. Namun resiko merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari suatu kehidupan, bahwa tidak ada hidup tanpa resiko, demikian juga pada suatu organisasi maupun perusahaan.

Sepanjang manusia hidup, manusia akan selalu menghadapi resiko. Dalam kehidupan ini kita akan selalu menghadapi ketidak pastian, kita tidak

tahu secara pasti apa yang akan terjadi pada 1 tahun yang akan datang, beberapa bulan atau beberapa minggu yang akan datang, bahkan beberapa menurut atau beberapa detik yang akan datang. Dunia penuh ketidakpastian, kecuali kematian, itupun tetap mengandung ketidakpastian, karena kita tidak tahu kapan akan mati dimana kematian atau disebabkan oleh apa kematian terjadi. Karena kita tidak tahu persis apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, bias jadi apa yang kita rencanakan pada saat pelaksanaanya gagal, tidak sesuai dengan harapan kita oleh karena kondisinya ternyata tidak sama dengan apa yang kita prediksi sebelumnya. Ketika kegagalan itu terjadi oleh karena berbagai faktor yang menyebabkannya, bias jadi kita akan mendapatkan resiko kerugian baik materi maupun nonmateri dalam berbagai bentuknya.

Perusahaan sebagai lembaga bisnis, sama halnya juga dengan manusia, berada dalam suatu lingkungan yang penuh dengan ketidakpastia. Berbagai faktor dari lingkungan, baik itu konsumen, perantara, pesaing, pemerintah, dan faktor lingkungan lainnya akan memberikan pengaruh kepada perusahaan baik pengaruh yang positif berarti memberikan peluang atau dorongan, atau pengaruh yang negatif berarti memberikan hambatan atau ancaman kepada perusahaan. Selanjutnya ketika pengaruhnya positif atau negatif, berarti memberikan hambatan atau ancaman kepada perusahaan. Semua itu tentu harus diperhatikan, dianalisis dan didiagnosis, namun tetap saja ketidakpastian itu tidak biasa kita ubah 100% menjadi sesuatu yang pasti. Hanya dengan perhatian yang memadai, melalui analisis dan diagnosis yang

tepat diharapkan manajemen perusahaan akan bias memprediksi lebih tepat kemungkinan resiko yang terjadi, sehingga akan dapat meminimalkan kerugian dari resiko tersebut bila hal-hal yang tidak diharapkan terjadi, karena sudah diprediksi sebelumnya dan disiapkan antisipasinya.

Salah satunya peternaka ayam pedaging (Broiler) Bapak Joko Agus Guyanto yang terletak di Kabupaten Bima, Kecamatan Sape. Merupakan peternakan ayam yang cukup besar dan mampu menampung ribuan bibit ayam yang akan dirawat sampai pada waktu panen. Akan tetapi resiko yang dihadapi oleh peternakan Bapak Joko Agus Guyanto ini cukup tinggi, seperti pesanan dari langgan yang tidak dibayar, banyak yang mati karna cuaca terlalu panas, kurang air minum sehingga pertumbuhannya kurang, turunnya harga dipasar karna panen secara bersamaan. Dan ini merupakan faktor yang mengakibatkan resiko yang tinggi dalam dunia peternakan.

Faktor diatas merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh Bapak Joko Agus Guyanto sebagai pemilik peternakan ayam yang sudah dipercaya oleh konsumen/masyarakat yang ada di Kabupaten Bima Kecamatan Sape. Dan bagaimana resiko yang akan dihadapi oleh Bapak Joko Agus Guyanto, lebih-lebih ketika didalam usaha peternakan ayam ini tidak menerapkan manajemen resiko sehingga akan menimbulkan masalah atau kendala yang akan dihadapi oleh peternakan ini.

Sesuai uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang diangkat sebagai judul skripsi yaitu “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Bapak Joko Agus Guyanto)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Manajemen Resiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus Pada Peternakan Ayam Bapak Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Manajemen Resiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus Pada Peternakan Ayam Bapak Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi penulis khususnya dan bagi pengguna pada umumnya, diantaranya:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang manajemen risiko dan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti berikutnya serta menjadi referensi bagi Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Dimasa Depan.

2. Secara Praktis Hasil

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya.

3. Secara kebutuhan peternakan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan untuk meminimalisir risiko yang sering terjadi pada usaha peternakan ayam ini.

BAB II

LADASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Primalia Prawita	2013	Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/ Kab. Sijunjung	Hasil penelitian mengenai analisis risiko usaha pada peternakan ayam broiler Bapak Syafril yang merupakan peternak plasma dan 7 peternak mandiri. Dalam menjalankan usaha peternakan ini menghadapi risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca, penyakit, afkir, hama predator dan lain-lain) dan harga (harga input dan harga output). Peternak plasma menghadapi risiko produksi yang lebih tinggi karena memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap perusahaan inti, selain itu faktor sumberdaya manusia juga mempengaruhi produksi pada peternakan ini. Sedangkan peternak mandiri menghadapi risiko harga yang lebih besar karena peternak mandiri tidak dapat menentukan harga beli DOC, pakan dan obat-obatan serta harga jual ayam. Risiko-risiko yang dihadapi sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha peternak plasma dan peternak mandiri. Risiko-risiko yang dihadapi peternakan plasma dan peternak mandiri menyebabkan pendapatan yang diperoleh mengalami fluktuasi. Peternak plasma menghadapi risiko lebih besar, tetapi juga memiliki nilai expected return yang lebih besar

				<p>dibandingkan dengan peternak mandiri yang memiliki nilai expected return lebih rendah dengan risiko juga lebih rendah. Alternatif strategi penanganan risiko untuk peternak mandiri dan peternak plasma telah disesuaikan dengan risiko yang dihadapi masing-masing peternak. Strategi yang disarankan bagi peternak plasma adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengaturan jadwal kedatangan pakan yang tepat waktu dan tepat jumlah. 2. Menambah fasilitas kandang untuk karantina ayam yang kurang sehat 3. Menambah kipas angin agar sirkulasi udara didalam kandang lebih baik 4. Memberikan klorin cair secara berkala pada penampungan air agar bakteri yang ada pada sela-sela selang dan galon air yang sulit terjangkau dapat mati. 5. Melakukan program biosecurity pada manusia, kandang dan lingkungan kandang. <p>Sedangkan strategi yang disarankan untuk peternak mandiri yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok ternak untuk memperkuat posisi tawar 2. Pembuatan jaring kawat di sekeliling kandang
2.	Yohanna Sari Damanik	2015	Analisis Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Gudang Obat Rumah Sakit Tentara Pematang Siantar)	Rumah Sakit Tentara memiliki 27 jenis risiko yang mungkin dapat terjadi, namun tidak satupun diantaranya terdapat jenis risiko dengan peringkat risiko yang besar apalagi peringkat risiko yang sangat besar. Peringkat risiko yang

				<p>terdapat di Rumah Sakit Tentara hanya terbagi atas 3 peringkat risiko, yaitu 15 jenis risiko dengan peringkat risiko sangat kecil, 11 jenis risiko dengan peringkat risiko kecil dan hanya ada 1 jenis risiko pada peringkat risiko sedang.</p> <p>Diantara 27 risiko yang terdapat di Rumah Sakit Tentara risiko yang pertama sekali harus ditangani adalah risiko pada kategori pelayanan pasien yaitu tidak adanya permintaan pasien terhadap suatu obat tertentu (nilai RPN 60) lalu dilanjutkan dengan penanganan risiko dengan peringkat yang lebih rendah yaitu penanganan tentang pegawai farmasi yang tidak kompeten dalam bekerja (nilai RPN 50). Demikian seterusnya setiap risiko mendapatkan perhatian dan penanganan berdasarkan nilai RPN yang tertinggi menuju nilai RPN terendah yang telah diperoleh.</p>
3	M. Farid Wadji, Anton Agus Setiawan Syamsudin, Muzakar Isa	2012	Manajemen Risiko Bisnis UMKM Di Kota Surakarta	<p>Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 315 pelaku usaha UMKM di Kota Surakarta tahun 2011 dari 3 jenis industri dengan perincian perusahaan industri tekstil dan batik 102 perusahaan, industri makanan 107 perusahaan dan industri mebel 106 perusahaan. menunjukkan sebanyak 70% dari pengusaha UMKM belum mempunyai pengetahuan tentang persepsi bencana yang mungkin menimpa usaha mereka. Pelaku usaha UMKM memandang resiko bencana sebagai sesuatu yang</p>

				<p>tidak pernah diperhitungkan atau tidak pernah dibayangkan karena mereka menganggap bencana sebagai sesuatu yang kecil kemungkinan terjadi jika mereka berhati-hati.</p> <p>Pelaku usaha UMKM hanya melakukan antisipasi dengan menerapkan standar keamanan kerja misalnya memisahkan tempat usaha dengan tempat tinggal, menempatkan peralatan/alat produksi yang mudah menimbulkan kebakaran di bagian paling belakang dari tempat tinggal, atau membuat rumah berlantai 2 untuk mengantisipasi terjadinya banjir. Persepsi pengusaha UMKM tentang dampak bencana terhadap usaha mereka dan prioritas bagian bisnis yang terpenting untuk dilindungi dari risiko bencana.</p>
--	--	--	--	---

B. Manajemen Resiko

1. Pengertian

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Sebagai contoh, jika kita jalan keluar dengan mobil, maka ada risiko mobil kita bertabrakan dengan mobil lainnya (kejadian yang tidak kita inginkan). Jika kita mempunyai saham, ada risiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan). Jika bank memberikan kredit kepada suatu perusahaan, maka ada

kemungkinan perusahaan tersebut gagal bayar (tidak membayar bunga dan/atau cicilan pinjamannya).

Apa yang dimaksud dengan risiko? Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Deviasi standar merupakan alat statistik yang bisa digunakan untuk mengukur penyimpangan, karena itu deviasi standar bisa dipakai untuk mengukur risiko. Pengukuran yang lain adalah menggunakan probabilitas. Sebagai contoh, pengemudi kendaraan orang muda lebih sering mengalami kecelakaan dibandingkan dengan orang dewasa.

Probabilitas terjadinya kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan dengan untuk orang dewasa. Karena itu risiko kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan untuk orang dewasa. Kenapa muncul suatu risiko? Risiko berkaitan erat dengan kondisi ketidakpastian. Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Praktis kita menghadapi banyak ketidakpastian di dunia ini. Sebagai contoh, hari ini bisa hujan, bisa juga tidak hujan. Investasi kita bisa mendatangkan keuntungan (harga naik), bisa juga menyebabkan kerugian (harga turun). Kepastian dalam dunia ini adalah ketidakpastian itu sendiri. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko. Ketidakpastian itu sendiri ada banyak. Pada tingkatan pertama, kondisi kepastian sangat tinggi. Hasil bisa diprediksi dengan relatif pasti. Hukum alam merupakan contoh kepastian

tersebut. Sebagai contoh, kita bisa memprediksi dengan pasti bahwa bumi mengitari matahari selama 360 hari (satu tahun). Tingkatan selanjutnya adalah ketidakpastian objektif, dengan contoh adalah dadu, jika kita melempar dadu, ada enam kemungkinan yaitu angka 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 (ada enam kemungkinan hasil). Kita bisa menghitung probabilitas masing-masing angka untuk keluar, yaitu $1/6$.

Tingkatan berikutnya adalah ketidakpastian subjektif, dengan contoh adalah kecelakaan mobil. Identifikasi hasil dan probabilitas (kemungkinan) yang berkaitan dengan kecelakaan mobil lebih sulit dilakukan. Sebagai contoh, jika kita pergi keluar dengan mobil, berapa besar probabilitas kita mengalami kecelakaan mobil? Dan jika terjadi kecelakaan, kerusakan atau kerugian yang bagaimana yang akan kita dapatkan? Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tingkatan berikutnya adalah kondisi sangat tidak pasti, dengan contoh eksplorasi angkasa. Kita tidak tahu apa hasil yang akan diperoleh dari eksplorasi angkasa, apakah akan bertemu dengan makhluk asing (alien), ataukah menemukan planet yang mirip bumi, atau apa yang akan kita temukan. Sangat sulit memprediksi atau mengidentifikasi hasil yang barangkali bisa diperoleh dari eksplorasi angkasa seperti itu. Tentu saja juga akan sangat sulit menentukan probabilitas untuk masing-masing kemungkinan hasil tersebut.

Ketidakpastian bisa tercermin dari fluktuasi pergerakan yang tinggi; Semakin tinggi fluktuasi, semakin besar tingkat ketidakpastiannya. Bagan

berikut ini menunjukkan fluktuasi harga beberapa instrumen (dihitung berdasarkan deviasi standar tahunan). Terlihat bahwa semua harga instrumen berfluktuasi. Sebagai contoh, saham mempunyai fluktuasi sebesar 14%, sementara harga listrik mempunyai fluktuasi sebesar 228%.

Istilah resiko sudah bisa dipakai dalam kehidupan kita sehari-hari, umumnya secara intuitif kita sudah memahami apa yang dimaksudkan. secara ilmiah pengertian risiko masih tetap beragam. ada banyak definisi tentang risiko. risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Joel G. Siegel dan Jae. Kshim dalam (Irham Fahmi 2010) mendefinisikan resiko ada tiga hal,

1. **Pertama** adalah keadaan yang mengarahkan kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasil dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan
2. **Kedua** adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan
3. **Ketiga** adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti resiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

Beberapa pengertian risiko yang disampaikan oleh beberapa ahli

1. Resiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat menjadi selama periode tertentu (Arthur Williams dan Richard, MH.).

2. risiko adalah ketidaktentuan/uncertainty yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian/loss (A. abas Salim).
3. Risiko Adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarno)
4. resiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman darmawi)
5. resiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome Yang berbeda dengan yang diharapkan (Herman darmawi)

Resiko adalah kejadian-kejadian yang potensi untuk terjadi di yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. resiko timbul karena adanya unsur ketidakpastian di masa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan.

2. Jenis-jenis Resiko

Risiko beragam jenisnya, mulai dari risiko kecelakaan, kebakaran, risiko kerugian, fluktuasi kurs, perubahan tingkat bunga, dan lainnya. Untuk memudahkan pemahaman dan analisis terhadap risiko, kita bisa memetakan atau mengelompokkan risiko-risiko tersebut. Salah satu cara untuk mengelompokkan risiko adalah dengan melihat tipe-tipe risiko. Bagan berikut ini menunjukkan bahwa risiko bisa dikelompokkan ke dalam dua tipe risiko: risiko murni dan risiko spekulatif, risiko subjektif dan objektif, dan dinamis dan statis.

Risiko bisa dikelompokkan ke dalam risiko murni dan risiko spekulatif dengan penjelasan sebagai berikut ini.

1. Risiko murni (pure risks) adalah risiko di mana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Jadi kita membicarakan potensi kerugian untuk risiko tipe ini. Beberapa contoh risiko tipe ini adalah risiko kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya. Contoh lain adalah risiko banjir menghantam rumah kita. Kejadian seperti itu akan merugikan kita. Tetapi rumah berdiri di tempat tertentu tidak secara langsung akan mendatangkan keuntungan tertentu. Jika terjadi kebakaran atau banjir, di samping individu yang terkena dampaknya, masyarakat secara keseluruhan juga akan dirugikan. Asuransi biasanya lebih banyak berurusan dengan risiko murni.
2. Risiko spekulatif adalah risiko di mana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini. Contoh tipe risiko ini adalah usaha bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita mengharapkan keuntungan, meskipun ada potensi kerugian. Contoh lain adalah jika kita memegang (membeli) saham. Harga pasar bisa meningkat (kita memperoleh keuntungan), bisa juga analisis kita salah, harga saham bukannya meningkat, tetapi malah turun (kita memperoleh kerugian). Risiko spekulatif juga bisa dinamakan sebagai risiko bisnis. Kerugian akibat risiko spekulatif akan merugikan individu tertentu, tetapi akan menguntungkan individu lainnya. Misalkan suatu perusahaan

mengalami kerugian karena penjualannya turun, perusahaan lain barangkali akan memperoleh keuntungan dari situasi tersebut. Secara total, masyarakat tidak dirugikan oleh risiko spekulatif tersebut.

Di samping kategorisasi murni dan spekulatif, risiko juga bisa dibedakan antara risiko yang dinamis dan yang statis.

1. Risiko statis muncul dari kondisi keseimbangan tertentu. Sebagai contoh, risiko terkena petir merupakan risiko yang muncul dari kondisi alam yang tertentu. Karakteristik risiko ini praktis tidak berubah dari waktu ke waktu.
2. Risiko dinamis muncul dari perubahan kondisi tertentu. Sebagai contoh, perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi, memunculkan jenis-jenis risiko baru. Misal, jika masyarakat semakin kritis, sadar akan haknya, maka risiko hukum (legal risk) yang muncul karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan hukum (sue) terhadap perusahaan, akan semakin besar.

Risiko juga bisa dikelompokkan ke dalam risiko subjektif dan objektif dengan penjelasan sebagai berikut ini.

1. Risiko objektif adalah risiko yang didasarkan pada observasi parameter yang objektif. Sebagai contoh, fluktuasi harga atau tingkat keuntungan investasi di pasar modal bisa diukur melalui standar deviasi, misal standar deviasi return saham adalah 25% per tahun.
2. Risiko subjektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap risiko. Dengan kata lain, kondisi mental seseorang akan menentukan

kesimpulan tinggi rendahnya risiko tertentu. Sebagai contoh, untuk standar deviasi return pasar yang sama sebesar 25%, dua orang dengan kepribadian berbeda akan mempunyai cara pandang yang berbeda. Orang yang konservatif akan menganggap risiko investasi di pasar modal terlalu tinggi. Sementara bagi orang yang agresif, risiko investasi di pasar modal dianggap tidak terlalu tinggi. Perhatikan bahwa kedua orang tersebut melihat pada risiko objektif yang sama, yaitu standar deviasi return sebesar 25% per tahun.

Berikut ini contoh-contoh risiko yang biasa dihadapi oleh suatu organisasi. Risiko-risiko tersebut dikelompokkan ke dalam risiko murni dan spekulatif. Pembagian risiko ke dalam dua tipe, yaitu risiko murni dan risiko spekulatif, barangkali tidak sepenuhnya memuaskan. Ada beberapa jenis risiko yang barangkali bisa masuk ke dalam risiko murni maupun spekulatif. Sebagai contoh, risiko tuntutan hukum bisa dimasukkan ke dalam risiko murni, tetapi jika dilihat sebagai konsekuensi kegiatan bisnis, maka risiko tersebut bisa dimasukkan ke dalam risiko spekulatif. Pembagian semacam itu bukan 'harga mati'. Pembagian semacam itu diharapkan memudahkan kita memahami jenis-jenis risiko dan karakteristiknya.

Dari pengertian-pengertian risiko di atas dapat kita simpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga atau diharapkan. dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik:

1. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
2. Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Jadi ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. kondisi ketidakpastian sendiri timbul karena berbagai sebab, antara lain:

2. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, di mana makin panjang tenggang waktunya nya akan makin besar ketidakpastiannya.
3. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana.
4. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencanaan (Herman Darmawi, 2004: 21)

3. Penyebab Resiko

Resiko dapat berwujud dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Berupa kerugian atas harta milik atau kekayaan atau penghasilan, misalnya yang diakibatkan oleh kebakaran, pencurian, pengangguran dan sebagainya.
2. Berupa penderitaan seseorang, misalnya sakit/ cacat karena kecelakaan.
3. Berupa tanggung jawab hukum, misalnya resiko dari perbuatan atau peristiwa yang merugikan orang lain.

4. Berupa kerugian karena perubahan pasar, misalnya karena terjadinya perubahan harga, perubahan selera konsumen, dan sebagainya.

4. Sumber Risiko

Menentukan sumber risiko merupakan hal penting karena mempengaruhi cara penanganannya. Sumber risiko dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

1. Risiko Sosial. Sumber utama risiko ini adalah masyarakat, artinya tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan kita. Contohnya shoplifting (pencurian), vandalism (perusakan), arson (membakar rumah sendiri untuk mengagih asuransi), riot (huru-hara), dan peperangan.
2. Risiko Fisik. Sebagian besar risiko fisik berasal dari fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan oleh kesalahan manusia. Contohnya kebakaran (dapat disebabkan oleh alam, seperti petir, atau oleh penyebab fisik, seperti kabel yang cacat, atau keteledoran manusia), cuaca (banjir, kekeringan, badai salju), petir (menyebabkan kebakaran yang selanjutnya merusak harta, membunuh atau mencederai orang), tanah longsor (gempa bumi).
3. Risiko Ekonomi. Risiko yang dihadapi perusahaan banyak bersifat ekonomi. Contohnya inflasi (selama periode inflasi daya beli ruang merosot), fluktuasi lokal, ketidakstabilan perusahaan, dan sebagainya.

Walaupun perusahaan atau perorangan telah menggunakan jasa asuransi, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko akan kerugian yang akan dihadapi sepenuhnya terlindung dari bencana yang berdampak pada bahaya yang terjadi. Asuransi merupakan alternatif bagi pengusaha untuk menghindari risiko penuh yang menghambat pergerakan bisnis bagi perusahaan atau perorangan dimana asuransi akan mengganti biaya kerugian yang terjadi akibat risiko, akan tetapi jasa asuransi juga tidak bertanggung jawab penuh akan kerugian yang timbul

C. Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan seperangkat kebijakan yang berisi prosedur lengkap organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Manajemen risiko bertujuan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam sebuah organisasi, sehingga risiko yang merugikan dapat diantisipasi dan dikelola. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perlu disadari bahwa risiko dan keuntungan bukan merupakan hubungan garis lurus, dimana semakin tinggi risiko semakin besar keuntungan yang mungkin diperoleh. Bila kondisi ini yang terjadi maka tidak diperlukan suatu sistem manajemen risiko. Hubungan antara risiko dan keuntungan adalah non-linier maka pada kondisi tertentu peningkatan risiko dapat meningkatkan keuntungan. Apabila hal ini dilanjutkan peningkatan risiko juga dapat menyebabkan keuntungan juga menurun. Untuk menghindari kemungkinan terburuk yang dapat terjadi dalam perusahaan atau suatu

organisasi, diperlukan suatu sistem dan mekanisme tertentu yang dapat menuntun organisasi tersebut dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Salah satu sistem yang dapat dijalankan adalah penerapan manajemen risiko.

Risiko ada di mana-mana, bisa datang kapan saja, dan sulit dihindari. Jika risiko tersebut menimpa suatu organisasi, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran organisasi tersebut. Karena itu risiko penting untuk dikelola. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Dalam konteks organisasi, organisasi juga akan menghadapi banyak risiko. Jika organisasi tersebut tidak bisa mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Karena itu risiko yang dihadapi oleh organisasi tersebut juga harus dikelola, agar organisasi bisa bertahan, atau barangkali mengoptimalkan risiko. Perusahaan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena melihat potensi keuntungan dibalik risiko tersebut.

Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses berikut ini.

1. Identifikasi risiko.
2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko, dan
3. Pengelolaan risiko.

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet, dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor ditaruh dekat penyimpanan minyak tanah. Api merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadi kebakaran, kebakaran merupakan peristiwa yang merugikan (peril). Identifikasi semacam dilakukan dengan melihat sekuen dari sumber risiko sampai ke terjadinya peristiwa yang merugikan. Pada beberapa situasi, risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup standar. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama adalah risiko kredit (kemungkinan debitur tidak melunasi hutangnya). Untuk bank yang juga aktif melakukan perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.

2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko tersebut dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh

pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk ‘mengukur’ risiko tersebut.

Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Sebagai contoh kita bisa memperkirakan probabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian jelek terjadi. Dengan probabilitas tersebut kita berusaha ‘mengukur’ risiko. Sebagai contoh, ada risiko perusahaan terkena jatuhnya meteor atau komet, tetapi probabilitas risiko semacam itu sangat kecil (0,000000001). Karena itu risiko tersebut tidak perlu diperhatikan. Contoh lain adalah risiko kebakaran dengan probabilitas (misal) 0,6. Karena probabilitas yang tinggi, maka risiko kebakaran perlu diberi perhatian ekstra. Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik probabilitas kita bisa melakukan prioritas risiko, sehingga kita bisa lebih memfokuskan pada risiko yang mempunyai kemungkinan yang besar untuk terjadi.

Contoh lain adalah membuat matriks dengan sumbu mendatar adalah probabilitas terjadinya risiko, dan sumbu vertikal adalah tingkat keseriusan konsekuensi risiko tersebut (severity, atau besarnya kerugian yang timbul akibat risiko tersebut). Setiap risiko bisa dievaluasi kemudian dimasukkan ke dalam matriks tersebut. Sebagai contoh, risiko kebakaran mempunyai probabilitas 0,6 (tinggi). Jika kebakaran terjadi, maka kerugian yang diakibatkan akan besar juga (tinggi). Dengan demikian risiko kebakaran akan ditempatkan pada kuadran probabilitas tinggi dan severity tinggi. Selanjutnya langkah yang lebih tepat bisa dirumuskan. Sebagai contoh,

untuk risiko kebakaran seperti itu, langkah yang lebih aktif bisa ditujukan untuk menangani risiko kebakaran tersebut.

Untuk risiko lain, evaluasi dan pengukuran yang berbeda bisa dilakukan. Sebagai contoh, risiko perubahan tingkat bunga bisa diukur dengan teknik duration (durasi). Modul identifikasi dan pengukuran risiko spekulatif akan banyak membicarakan pengukuran risiko perubahan tingkat bunga. Risiko pasar bisa dievaluasi dengan menggunakan teknik VAR (Value At Risk). Pemahaman kita terhadap beberapa risiko sudah cukup baik sehingga teknik pengukuran risiko tersebut sudah berkembang. Sementara pemahaman kita terhadap risiko lain belum begitu baik sehingga teknik pengukuran risiko tersebut belum begitu berkembang. Teknik lain untuk mengukur risiko adalah dengan mengevaluasi dampak risiko tersebut terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengelolaan Risiko

Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko. Risiko harus dikelola. Jika organisasi gagal mengelola risiko, maka konsekuensi yang diterima bisa cukup serius, misal kerugian yang besar. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (retention), diversifikasi, atau ditransfer ke pihak lainnya. Erat kaitannya dengan manajemen risiko adalah pengendalian risiko (risk control), dan pendanaan risiko (risk financing).

1. Penghindaran. Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini barangkali tidak optimal.

Sebagai contoh, jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau kita harus keluar dan menghadapi risiko tersebut. Kemudian kita akan mengelola risiko tersebut.

2. Ditahan (Retention). Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut, atau risk retention). Sebagai contoh, misalkan seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu dari supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal, sementara dia akan mengendarai kendaraan tersebut dengan hati-hati. Dalam contoh tersebut, orang tersebut memutuskan untuk menanggung sendiri (menahan, retention) risiko kecelakaan.
3. Diversifikasi. Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh, kita barangkali akan memegang aset tidak hanya satu, tetapi pada beberapa aset, misal saham A, saham B, obligasi C, properti, dan sebagainya. Jika terjadi kerugian pada satu aset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasi oleh keuntungan dari aset lainnya.
4. Transfer Risiko. Jika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kita bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh, kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut.

5. Pengendalian Risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Sebagai contoh, untuk mencegah terjadinya kebakaran, kita memasang alarm asap di bangunan kita. Alarm tersebut merupakan salah satu cara kita mengendalikan risiko kebakaran.

6. Pendanaan Risiko. Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana ‘mendana’ kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi, atukah menggunakan dana cadangan? Isu semacam itu masuk dalam wilayah pendanaan risiko.

Di samping proses manajemen risiko seperti yang disebutkan di muka, manajemen risiko suatu organisasi juga memerlukan infrastruktur baik keras maupun lunak. Sebagai contoh, manajemen risiko barangkali akan memerlukan sistem komputer untuk analisis risiko. Manajemen risiko juga memerlukan staf dan struktur organisasi yang tepat. Infrastruktur manajemen risiko tidak dibahas secara khusus dalam modul ini. Modul enam menyajikan ilustrasi bagaimana perusahaan terkemuka dunia mengembangkan manajemen risiko dalam organisasinya.

D. Manfaat Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan cara untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha dari setiap kemungkinan yang merugikan. Adapun manfaat lain dari manajemen resiko adalah:

1. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi resiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
2. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
3. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai resiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi / perusahaan.

E. Tahap-tahap Manajemen Risiko

Ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan untuk membuat suatu perencanaan yang baik dalam menghindari risiko yang dihadapi perusahaan atau usaha dagang, yaitu:

1. Identifikasi risiko usaha.

Identifikasi risiko merupakan proses mengidentifikasi semua risiko usaha yang dihadapi, baik risiko yang sifatnya spekulatif maupun risiko yang sifatnya murni. Tujuannya adalah agar seorang wirausahawan dapat meminimalisasi risiko yang terjadi.

2. Mengukur risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran terhadap risiko tersebut. Gunanya untuk menentukan relative pentingnya dan untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

3. Mengendalikan risiko

1. Hindari (Avoidance)

Solusi ini adalah dengan cara tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko yang dimaksud. Contohnya seperti menjual barang yang dilarang untuk dijual, ini akan mengakibatkan penjualnya bisa dikenakan hukuman tindak pidana. Oleh karena itu pedagang memilih untuk tidak menjual barang tersebut.

2. Pengalihan risiko

Pilihan ini adalah dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain, sehingga risiko yang ditanggung akan menurun. Contohnya mengalihkan risiko dalam proses pengiriman barang kepada pihak pengirim atau dengan meminta bantuan pihak asuransi untuk mengasuransikan jenis usaha yang dilakukan dengan konsekuensi membayar premi.

3. Menekan tingkat keparahan

Cara ini adalah dengan menekan tingkat keparahan yang ditimbulkan dari risiko tersebut. Suatu risiko kemungkinan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya karena pertimbangan teknis. Maka dari itu diperlukan tindakan yang tanggap darurat dan penyediaan alat pelindung.

4. Menanggung risiko sendiri

Pada dasarnya adalah melakukan asuransi sendiri. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa kemungkinan risiko tersebut terjadi adalah sangat kecil walaupun terjadi maka kerugian finansial yang

diderita tidak berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Alasan lain untuk menanggung risiko sendiri adalah untuk menghimpun dana atau tidak tersedianya cukup dana untuk membayar premi asuransi. Contohnya adalah jika terjadi kerugian atau bencana yang akan mengakibatkan beban berat bagi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki untuk mengelola risiko itu, akan membentuk dana cadangan (funding) guna menghadapi kerugian yang harus dihadapi dimasa yang akan datang.

F. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Sasaran manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Lembaga Keuangan dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha Lembaga Keuangan. Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan
2. Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis
3. Menciptakan Early Warning System untuk meminimumkan risiko
4. Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan Lembaga Keuangan
5. Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif
6. Memaksimalisasi kualitas asset

Tujuan manajemen risiko secara umum manajemen risiko digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya yang akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk mengidari kerugian. Namun secara khusus tujuan dari manajemen resiko adalah:

1. Menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator.
2. Meminimalisasi kerugian dari berbagai resiko yang bersifat uncontrolled (tidak dapat diterima).
3. Mengalokasikan modal yang mebatasi resiko.
4. Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
5. Memberikan rasa aman.
6. Biaya risk manajemen yang efisien dan efektif.
7. Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.

G. Manajemen Risiko Untuk Usaha Ternak Ayam Broiler

1. Persiapan kandang
 - a. Sistem all in all out

Sistem all in all out merupakan sistem pemeliharaan ayam yang dipelihara dalam kandang yang sama dengan umur yang sama pula (Fadilah 2004). Keuntungan sistem all in all out yakni memudahkan dalam mengontrol ayam, meminimalisir penyebaran penyakit, dan memudahkan dalam program pengobatan penyakit.

b. Masuknya cahaya dan angin ke dalam kandang

Kenyamanan (comfortable) merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam membangun kandang (Fadilah 2004). Tantangan terbesar untuk membangun kandang adalah mengatasi terik matahari dan temperatur panas. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan membangun kandang sejajar arah sinar matahari atau membujur barat-timur, hal tersebut berfungsi untuk menghindari masuknya cahaya matahari secara langsung dan mengurangi dampak temperatur panas dengan datangnya angin dari arah barat dan timur.

c. Ridge ventilator

Ridge ventilator merupakan bukaan atap yang terdapat dibagian atas atap asbes. Manfaat dari ridge ventilator adalah mengurangi dampak radiasi panas dari asbes dan memberikan ruang lebih untuk pertukaran udara dalam kandang. Penggunaan ridge ventilator sangat diperlukan untuk kandang dengan lebar 12 meter.

d. Sirkulasi kandang dinding terbuka

Kandang dengan dinding terbuka merupakan jenis kandang yang dipakai oleh sebagian besar peternak broiler. alasan kebanyakan peternak menggunakan sistem ini karena biaya yang dibutuhkan tidak mahal apabila dibandingkan dengan kandang yang sirkulasi udaranya dibantu oleh alat (blower). Pada kandang dengan sistem dinding terbuka, sirkulasi udara dibantu oleh tiupan angin. Sehingga

pengaturansirkulasi udara diatur dengan penggunaan tirai yang diselimuti di sekeliling dinding kandang.

e. Sirkulasi udara dibantu alat

Sirkulasi udara dalam kandang tidak hanya mengandalkan tiupan angin saja, namun juga dapat menggunakan blower untuk membantu pertukaran udara tersebut. Pemanfaatan blower di kalangan peternak broiler, karena penggunaan alat bantu tersebut umumnya digunakan untuk kandang dengan sistem dinding tertutup.

f. Kepadatan ayam dalam kandang

Kepadatan ayam dalam kandang diukur berdasarkan luas kandang yang dipergunakan berbanding dengan jumlah ayam yang ditenakkan.

g. Persiapan tempat brooding

Brooding merupakan proses penghangatan anak ayam, alat yang digunakan untuk brooding disebut brooder. Umumnya brooder menggunakan lempeng seng berbentuk bundar dengan lampu pijar yang berada di tengahnya.

2. Manajemen Pemeliharaan DOC

a. Cek kesehatan DOC

Saat menerima DOC (Day Old Chick) dari penjual, cek kesehatan yang dilaksanakan peternak yakni dengan melihat ciri-ciri fisik DOC tersebut. Secara garis besar ciri-ciri DOC yang baik yakni tidak cacat fisiknya serta aktif dan lincah. Proses pengecekan DOC

yang bisa dibbilang memakan waktu cukup banyak, terlebih jika ayam berjumlah ribuan membuat perhatian para peternak akan pengecekan kesehatan DOC terabaikan.

b. Cek jumlah DOC (102 ekor)

Penghitungan jumlah DOC penting adanya untuk mengetahui jumlah bibit ayam yang akan dipelihara peternak nantinya. Perjalanan dari pabrik penghasil DOC ke lokasi peternak yang cukup jauh, berisiko terhadap kematian anak ayam. Oleh karena itu pihak pabrikan memberikan plus 2 ekor anak ayam, sebagai kemungkinan risiko kematian tersebut. Penghitungan jumlah DOC tidak serumit pada pengecekan kesehatan ayam, sehingga keseluruhan peternak melakukan kegiatan ini.

c. Menghindari stres pada DOC dengan air gula Saat pengiriman anak ayam (DOC) menuju lokasi peternakan, lamanya perjalanan membuat anak ayam mengalami stres dan staminanya menurun. Pemberian air minum dengan campuran gula merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stres pada anak ayam saat tiba di dalam kandang. Pemberian air gula pada DOC yang baru masuk kandang,

d. Masa brooding pada musim hujan

Kesuksesan pada saat ayam masa brooding tidak selalu didasari oleh efektifitas brooder, namun lama dari proses brooding merupakan hal penting yang harus diperhatikan peternak. Sebagian besar peternak yakni 28 orang peternak menjalankan masa brooding pada musim

hujan selama 12 sampai 14 hari. Namun pada beberapa peternak yang tidak menyadari akan pentingnya lama masa brooding, lebih mementingkan target pencapaian hari masa panen secepatnya untuk mencapai harga tertinggi perkilogram ayam pada saat itu.

e. Masa brooding pada musim kemarau

Masa brooding pada setiap musim tidak selalu sama, pada musim hujan masa brooding selama 12-14 hari. Namun pada musim kemarau masa brooding lebih pendek yaitu selama 10-12 hari. Panasnya musim kemarau tak jarang membuat para peternak untuk memendekkan kembali masa brooding pada DOC. Oleh karena itu tidak semua peternak menjalankan masa brooding sesuai dengan aturan yang diterapkan, yakni 26 saja yang menjalankannya.

3. Vaksinasi, Biosecurity dan Shock Teraphy

a. Vaksin ND Tingkat 1 (ND Hitcher B1)

Vaksin ND tingkat 1 (ND Hitcher B1), merupakan program vaksin untuk mencegah ayam terserang penyakit ND. Vaksin ini biasanya dilakukan saat ayam berumur 4 hari dengan pengaplikasian melalui tetes mata pada ayam. Vaksin ND tingkat 1 merupakan vaksin awal agar tubuh ayam menghasilkan antibodi terhadap virus sejak dini, pada beberapa peternak tidak mementingkan vaksin ini.

b. Vaksin gumboro A dan gumboro B

Vaksin gumboro A dan gumboro B, merupakan program vaksin untuk mencegah terserang penyakit gumboro. Vaksin biasanya

diberikan pada saat ayam berumur 14 hari dengan pengaplikasian melalui pencampuran vaksin dengan air minum pada ayam ataupun vaksin ditetes langsung ke mulut ayam. vaksin gumboro hanya dibutuhkan ayam pada saat musim kemarau saja. Namun pada beberapa peternak yang sadar bahwa penyakit gumboro dapat menyerang kapan saja, melakukan tindakan pencegahan dengan vaksinasi.

c. Vaksin ND tingkat 2 (ND lasota)

Vaksin ND tingkat 2 (ND lasota) merupakan program vaksin pencegahan penyakit ND yang paling penting. Vaksin dengan ND lasota dilakukan selama 4 hari berturut-turut sejak ayam berumur 18-21 hari. Pentingnya akan vaksin ini menjadikan seluruh peternak broiler melaksanakan program vaksin ND lasota pada masa produksi ayamnya.

d. Menghindari penyebar penyakit dari serangga vector

Menghindari penyebar penyakit dari serangga vektor bisa dilakukan dengan penyemprotan insektisida. Penyebar penyakit yang umum dikenal masyarakat yaitu nyamuk dan lalat. Untuk menghentikan penyebaran oleh serangga, dengan menggunakan Maladex (merek produk) untuk menghentikan siklus hidup protozoa yang hidup di dalam tubuh nyamuk dan lalat.

- e. Memperhatikan sisi higienitas kandang

Memperhatikan sisi higienitas kandang dapat dilakukan dengan mengganti bahan litter setiap 7 hari sekali pada kandang postal/litter dan membersihkan kotoran ayam di bawah kandang setelah masa panen pada kandang panggung.

H. Mengidentifikasi Sumber Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler

1. Risiko Produksi

Berdasarkan hasil identifikasi sumber risiko produksi ada empat faktor risiko produksi yakni input produksi, sumber daya, lingkungan, Faktor sumber daya yang diidentifikasi yaitu sumber daya alat yang masih konvensional. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tidak adanya alat ukur suhu udara kandang, dan pengatur suhu di dalam kandang secara otomatis. Sehingga membuat tingkat kematian ayam lebih tinggi karena sistem bangunan kandang terbuka yang digunakan oleh peternak membuat kondisi di dalam kandang kurang sesuai dengan perubahan cuaca yang cepat sehingga ayam lebih mudah terkena penyakit yang berdampak pada produktivitas yang tidak maksimal.

Menurut Murtidjo (1992) Lingkungan berupa cuaca yang tidak sesuai dengan kebutuhan tumbuh ayam seperti curah hujan yang tinggi, dan penyakit yang menyerang ayam menimbulkan terganggunya pertumbuhan ayam sehingga terjadi kesenjangan berat ayam, dan apabila tidak ditangani secara benar maka dapat berdampak matinya ayam yang membuat kuantitas hasil panen ayam menurun. Salah satu kebutuhan yang mendesak

saat ini adalah menentukan penyakit-penyakit yang ada pada peternakan ayam. Selain penyakit-penyakit menular yang mematikan, penyakit penyakit yang tidak mematikan pun perlu mendapatkan perhatian, mengingat penyakit- penyakit tersebut juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Kebersihan lingkungan kandang (sanitasi) di areal peternakan merupakan usaha pencegahan penyakit yang paling murah (Budi dkk, 2014) Risiko teknis sangat dipengaruhi oleh penggunaan obat yang kurang berimbang sehingga kekebalan tubuh ayam kurang baik, dan tidak adanya penggunaan alat yang modern terhadap budidaya membuat produksi yang didapatkan oleh peternak tidak mencapai maksimal.

2. Risiko Pemasaran

Sumber risiko yang diidentifikasi pada risiko pemasaran ada tiga faktor yaitu produk, pasar, dan kemitraan. Faktor produk matinya ayam pada saat budidaya membuat jumlah ayam menurun dan tidak adanya penambahan jumlah ayam maka hasil nantinya pada produk siap jual juga menurun dari jumlah asal DOC, dan produk yang dijual dalam bentuk hidup membuat peternak minim dalam hal nilai tambah sehingga pendapatan pun menjadi rendah.

Dalam faktor pasar, pemasaran produk dilakukan sendiri-sendiri oleh peternak sehingga menyebabkan rendahnya posisi tawar peternak dalam menentukan harga produknya, menurut simatupang (1995) struktur agribisnis peternakan di Indonesia dapat digolongkan sebagai tipe dispersal, yang dicirikan tidak adanya hubungan organisasi fungsional antara setiap

tingkatan usaha. Harga sebagian besar produk pun ditentukan oleh mitra secara kontrak yang dirasa oleh peternak minim keuntungan.

Faktor kemitraan yang menargetkan indeks performan (IP) membuat peternak apabila ingin mendapatkan keuntungan lebih harus mengejar indeks performan tersebut. Jika tidak memenuhi peternak hanya mendapatkan keuntungan yang minim. Di lain pihak pendapatan yang diperoleh peternak kontrak dari pelaksanaan contract farming ternyata lebih rendah dibandingkan dengan peternak nonkontrak (Sarwanto, 2004; Yulianti, 2012). Namun di sisi lain mitra menjamin pemasaran seluruh produk peternak binaanya.

3. Risiko Keuangan

Sumber risiko yang diidentifikasi pada risiko keuangan ada tiga faktor yaitu sumber dana, biaya, dan pendapatan. Faktor sumber dana adalah seringnya peternak dihadapkan pada keterbatasan modal karena hanya mengandalkan modal pribadi. Selain itu, adanya rasa takut peternak dalam memanfaatkan pinjaman modal dari perbankan menambah permasalahan keterbatasan modal. Permasalahan permodalan ini juga yang menjadikan sulitnya perkembangan usaha ayam pedaging miliknya.

Faktor biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh peternak. Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dikeluarkan peternak masih relatif tinggi, hal ini disebabkan oleh tingginya harga sapi, dan harga input produksi. Menurut Syamsudin (2000) Pakan merupakan biaya yang memiliki kontribusi paling besar pada biaya produksi peternakan ayam pedaging bahkan bisa

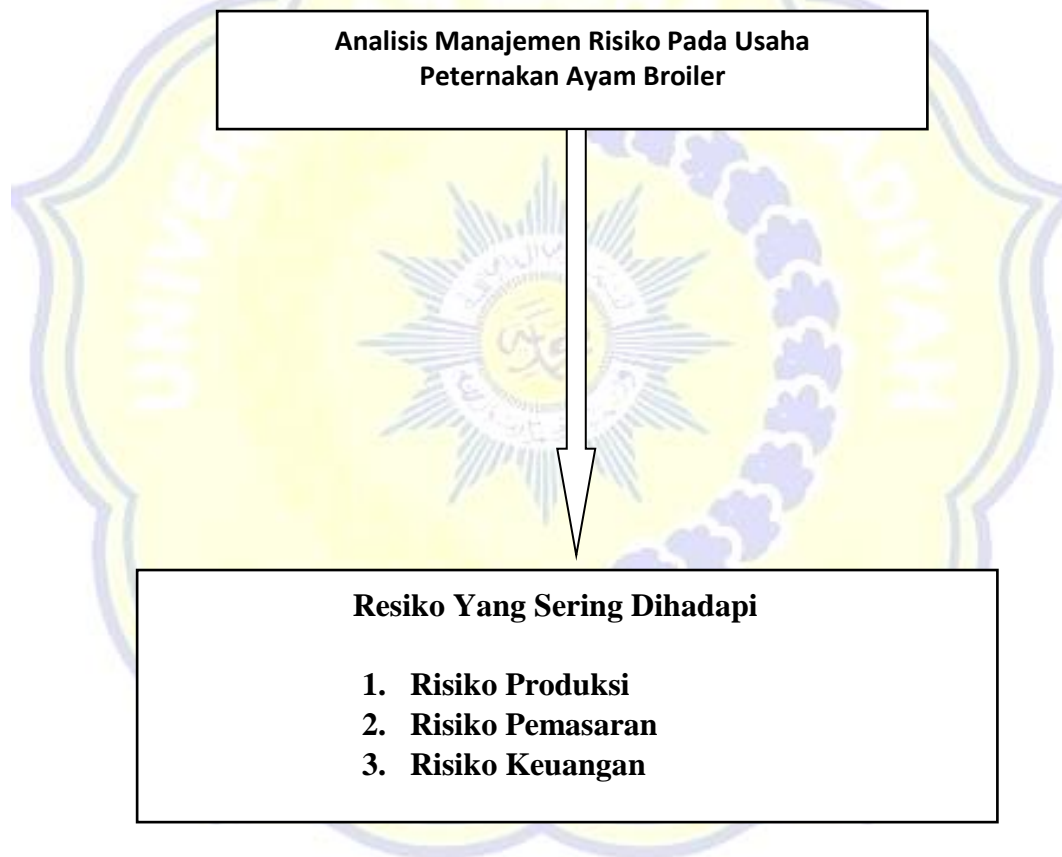
mencapai 60-80%. Adanya sistem kemitraan juga memberikan kelemahan pada banyak hal. Dijelaskan menurut Priyono (2004) kelemahankelemahan itu meliputi misal perusahaan inti bisa terjadi over supply apabila panen ayam terjadi bersamaan. Sementara bagi plasma antara lain penetapan harga jual ayam oleh perusahaan menyebabkan peternak tidak mendapatkan keuntungan maksimal, peternak tidak bisa memasarkan ayamnya kepihak lain, karena terikat perjanjian dengan pihak inti, harga input (DOC, pakan, vitamin, obat) dirasa terlalu tinggi, dan sampai saat ini peternak belum pernah mendapatkan kredit lunak dari inti untuk pembuatan kandang dan peralatannya.

Faktor lain dalam sumber risiko keuangan pada faktor pendapatan, hal ini terpaut masih tingginya ketergantungan pemenuhan kebutuhan hidup peternak pada hasil usaha ayam pedaging, apabila usaha ayam pedaging peternak mengalami kegagalan, maka peternak akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

I. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis manajemen risiko sebagai formulasi dan bahan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko pada suatu usaha. Jenis risiko, penyebab risiko, dan sumber risiko dapat dianalisis melalui proses manajemen risiko. Kerangka pemikiran menunjukkan proses dalam mengidentifikasi risiko hingga perlakuan risiko.

***Gambar* Kerangka Pemikiran**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-Jenis Penelitian

Jika dilihat dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Sujarweni (2015:11), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2015:21), menjelaskan penelitian kualitatif dan satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, kompherensif, dan holistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) di Jalan Lintas Sape Wera, Desa Sangia, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. penelitian ini dilakukan pada Bulan januari 2021

C. Informan Penelitian

Informasi kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang terjadi informan kunci dari penelitian ini adalah pemilik serta yang bertanggung jawab dalam proses operasional di Usaha Peternakan ini, yaitu Bapak Joko Agus Guyanto.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Peneliti turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang diinginkan dan menganalisisnya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.

1. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak perusahaan, peternak dan pengurus kandang. Data primer berisikan tentang teknik pengelolaan risiko atau manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan maupun peternak. Data ini diperoleh dari pemilik peternakan, tenaga kerja, dan teknis lapangan dari perusahaan yang mengetahui dan memahami kondisi peternakan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari sumber internal seperti laporan divisi dalam suatu perusahaan, ringkasan produksi, laporan keuangan dan akuntansi, laporan studi pemasaran,

laporan studi penjualan. Data sekunder dari sumber eksternal dapat diperoleh buku, artikel, skripsi, jurnal, database online, Dinas Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, Balai Penelitian Ternak, Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data-data tersebut berkaitan dengan informasi tentang peternakan ayam broiler di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Azuar Juliandi (2013: 69) adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri atas:

1. Wawancara atau interview

Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

- a. Wawancara terstruktur atau terpimpin: ada pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terpimpin: peneliti tidak mempersiapkan pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam secara tertulis oleh peneliti, atau menggunakan alat perekam elektronik, seperti tape recorder, handycam, dan alat perekam elektronik lainnya.

2. Pengamatan Observasi

Pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menyelidiki rekaman –rekaman data yang telah berlalu. Ada dua bentuk pengumpulan dokumentasi:

- a. Dokumen tertulis: buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, jurnal, laporan.
- b. Dokumentasi elektronis: situs internet, foto, microfilm, disket, CD, Kaset, atau peralatan audio visual lainnya.

F. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan batasan yang jelas dari masing-masing konsep yang diteliti, maka dalam hal ini penulis mengemukakan defenisi dari konsep yang dipergunakan, yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip dari (Iban Sofyan, 2005), risiko adalah “akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.”

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

(Sugiyono, 2015).

Analisis yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display*/penyajian data

Penyajian data merupakan analisis data yang dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel.